

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman modern ini kesadaran akan pentingnya pendidikan semakin meningkat. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik dengan memberikan fasilitas pendidikan. Sesuai pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jenjang pendidikan ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah RI Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, 2016:3). Jadi, pendidikan dibagi menjadi beberapa jenjang mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

Jenjang pendidikan pertama yang diberikan untuk anak yaitu pendidikan anak usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia lahir sampai 6 tahun yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya (Mulyasa, 2012:37). Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak berbeda oleh sebab itu, perlu diberikan stimulasi yang tepat agar perkembangan anak berkembang secara optimal dengan cara memberikan pendidikan sejak usia dini.

Perkembangan anak sendiri meliputi aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni (Permendikbud Republik Indonesia, 2015:7). Salah satu aspek perkembangan yang perlu dioptimalkan sejak usia dini adalah perkembangan motorik. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord (Anggraini, F.S, 2016:21). Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk perkembangan anak karena perkembangan motorik berhubungan dengan perkembangan lainnya. Perkembangan motorik sendiri dibagi menjadi motorik kasar dan motorik halus. Salah satu perkembangan motorik yang harus dikembangkan sejak dini yaitu perkembangan motorik halus.

Anak usia dini suka meniru apa yang mereka lihat, seperti ketika melihat orang dewasa makan dengan menggunakan sendok anak akan mencoba menirukannya tanpa disadari hal tersebut sudah termasuk perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus menurut John W. Santrock dalam Fina Surya Anggraini (2016:57), adalah kemampuan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan belajar dan berlatih. Sebaiknya perkembangan motorik halus anak harus dilatih dengan memberikan kegiatan pembelajaran yang merangsang otot-otot kecil anak. Kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yaitu seperti, bermain plastisin, merobek, menggunting, melipat, meronce, menulis, mewarnai,

menjahit atau media pembelajaran yang menggunakan aktivitas motorik halus lainnya.

Terdapat banyak media pembelajaran yang dapat digunakan guru PAUD untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak salah satunya yaitu dengan memberikan kegiatan menjahit. Kegiatan menjahit dapat membantu anak melatih keterampilan tangan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menjahit artinya melekatkan (menyambung, mengelem, dan sebagainya) dengan jarum dan yang biasanya benang. Menjahit merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menggabungkan bagian-bagian bahan yang sengaja di potong sehingga menjadi sesuatu yang bisa dipakai seperti, pakaian, tas, lenan rumah tangga, dan lain sebagainya. Menjahit tersebut dapat dilakukan dengan mesin maupun tangan.

Menjahit dengan tangan adalah menjahit dengan menggunakan jarum tangan. Namun, menjahit untuk anak usia dini berbeda dengan orang dewasa. Jika, orang dewasa menggunakan jarum atau mesin, maka untuk anak tidak menggunakan jarum melainkan menggunakan benang dengan cara dimasukkan ke lubang-lubang yang telah disediakan untuk keamanan anak dari benda tajam. Benang yang digunakan bisa diganti dengan benang wool atau benang yang lebih kaku agar anak tidak susah untuk memainkan kegiatan menjahit tersebut.

Kegiatan menjahit untuk anak menyesuaikan dengan usia anak, maka dalam kegiatan menjahit untuk anak menggunakan tusuk dasar menjahit. Tusuk dasar menjahit terdapat beberapa macam, salah satunya

yaitu tusuk jelujur dan tusuk balut. Tusuk tersebut merupakan tusuk dasar yang paling mudah untuk diajarkan pada anak.

Manfaat menjahit untuk anak usia dini selain untuk mengembangkan keterampilan motorik halus menjahit juga dijadikan media pendidikan yang dapat membantu anak meningkatkan konsentrasi, kemampuan logika, dan melatih koordinasi mata dan tangan anak, juga untuk kemampuan menulis dan meningkatkan kemampuan gerakan tangan, pergelangan tangan dan jari (Crhistianti, M, 2007:4). Selain itu, menjahit juga dapat melatih anak untuk sabar dan mampu memecahkan masalah, berpikir kreatif, dan memupuk semangat untuk terus berjuang.

Berdasarkan observasi di kelompok B TK Masyithoh 78 Krian, pada tanggal 16 april 2019, kegiatan untuk meningkatkan motorik halus anak seringkali menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak). Kegiatan LKA yang peneliti temui; pertama, pembelajaran menebali, kedua, menulis dan mewarnai dan yang ketiga mencocok. Dari pengamatan peneliti, TK Masyithoh 78 mempunyai cukup banyak media pembelajaran, seperti kertas origami, meronce, mencocok, balok, kartu bergambar dan lain-lain.

Media pembelajaran yang digunakan untuk menstimulasi anak di TK Masyithoh 78 Krian, hanya beberapa kali menggunakan media menjahit. Media menjahit yang digunakan yaitu dari kertas hvs yang diberi lubang pada sisi kertas. Media menjahit dengan kertas mudah robek jika memasukkan dengan menarik benang terlalu keras sehingga media menjahit kertas ini tidak bisa digunakan kembali serta membutuhkan media menjahit kertas cadangan yang lebih.

Peneliti mendapati 8 dari 13 anak pada saat kegiatan menjahit lubang robek karena terlalu kencang ketika menarik benang. Berdasarkan media menjahit yang diterapkan di TK Masyithoh 78 Krian memberikan inspirasi bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran untuk menarik minat dan perhatian anak dalam belajar, terutama untuk menstimulasi perkembangan motorik halus anak. Peneliti memilih mengembangkan media menjahit dengan menggunakan bahan kain yang dibordir karena bisa didesain sesuai dengan tema pembelajaran serta lebih awet sehingga bisa digunakan kembali dan memvariasi tusuk yang digunakan menjadi tusuk jelujur dan tusuk balut.

Peneliti juga mendapati perkembangan motorik halus anak ada beberapa yang tidak sesuai dengan tahap perkembangan anak, yaitu kemampuan menggunakan jari-jari. Hal tersebut dilihat dari observasi ketika menggunakan media menjahit dari kertas kedua tangan anak terutama jari-jari tidak digunakan semuanya, hanya salah satu tangan saja. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk mengembangkan media koper jahit karakter sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengembangan media koper jahit karakter sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?
2. Apakah media koper jahit karakter layak digunakan sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun?

3. Bagaimana respon anak didik terhadap media koper jahit karakter?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian pengembangan ini yaitu sebagai berikut.

1. Untuk memperoleh informasi hasil pengembangan media koper jahit karakter sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan media koper jahit karakter sebagai stimulasi perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun.
3. Untuk mengetahui respon anak terhadap media koper jahit karakter.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan peneliti sebagai berikut.

1. Produk yang dihasilkan berupa media berbordir.
2. Media menjahit didesain sesuai tema pembelajaran (pakaian).
3. Media menjahit berukuran 20 x 30 cm.
4. Media menjahit menggunakan bahan kain katun dan pelapis.
5. Media menjahit menggunakan benang bordir berwarna sesuai desain.
6. Pita yang digunakan untuk menjahit berukuran 0,5 cm.
7. Media menjahit terdapat lubang dengan ukuran 1 cm untuk memasukkan pita dengan tepian dibordir.
8. Media menjahit menggunakan variasi tusuk yaitu tusuk jelujur, dan tusuk balut.
9. Koper jahit terbuat dari bahan akrilik dengan ukuran 30 x 25 cm.

10. Buku panduan media dicetak dengan kertas *art paper*

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka pada penelitian ini akan difokuskan pada media menjahit, variasi tusuk yaitu tusuk jelujur, tusuk balut, dan motorik halus anak usia 5-6 tahun.

F. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Pentingnya dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk membantu meningkatkan motivasi dan ketertarikan anak dalam belajar serta meningkatkan perkembangan motorik halus anak, selain itu juga menumbuhkan imajinasi dan memberikan inovasi guru dalam menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media koper jahit karakter ini diterapkan pada anak usia 5-6 tahun. Perkembangan motorik halus dapat membuat anak terampil dalam menggunakan jari-jari, sekaligus dapat mengembangkan kreativitas anak dalam membuat hasil karya.

G. Definisi Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahan persepsi, berikut beberapa istilah penting dalam pelaksanaan penelitian pengembangan ini didefinisikan antara lain:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik untuk menyampaikan pesan kepada anak. Alat tersebut bisa berupa gambar, audio atau video guna memudahkan guru dalam mencapai

tujuan pembelajaran dan membantu anak lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh guru.

2. Menjahit dengan Variasi Tusuk

Menjahit dengan variasi tusuk merupakan suatu kegiatan menjahit dengan menggunakan tusuk dasar menjahit. Secara sederhana menjahit merupakan suatu pekerjaan untuk membuat pakaian dengan cara menyatukan bagian-bagian yang telah di potong, sedangkan menjahit untuk anak hanya pembelajaran memasukkan benang yang telah diberi lubang. Variasi tusuk dasar yang digunakan yaitu tusuk jelujur dan tusuk balut karena paling mudah untuk anak-anak.

3. Motorik Halus

Motorik halus merupakan kemampuan anak untuk melakukan gerak dengan menggunakan otot kecil anak.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak dengan usia 0 - 6 tahun, pada masa ini anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat.